

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

##### 1.1.1. Museum di Indonesia

Tujuan museum di Indonesia didirikan adalah untuk menciptakan lembaga atau wadah yang dapat melestarikan warisan budaya bangsa berupa benda-benda yang memiliki wujud (*tangibel*) atau yang tidak memiliki wujud (*intangible*) agar makna yang terkandung didalamnya tetap dapat lestari dan diingat oleh masyarakat. Hal tersebut bertujuan supaya warisan budaya masa lampau tidak dilupakan dan dapat digunakan sebagai akar untuk membangun budaya nasional. (Direktorat Museum, 2007).

Selain sebagai wadah pelestarian, museum juga memiliki fungsi lain yang juga penting yaitu sebagai sarana pendidikan. Pendidikan dan museum adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena saling memiliki kaitan. (Hutomo, 2008)

Fungsi utama museum sebagai wadah pelestarian dan sarana pendidikan merupakan gambaran museum yang dibutuhkan saat ini. Kedua fungsi museum tersampaikan dengan baik jika informasi terkait makna yang terkandung dalam benda koleksi museum dapat diterima dengan baik oleh pengunjung. Museum juga memiliki fungsi tambahan sebagai wadah yang memperkenalkan potensi budaya pada suatu daerah atau wilayah tertentu.

Museum merupakan sarana penting untuk menilai kemajuan budaya suatu daerah, namun lambat laun terjadi fenomena menurunnya jumlah pengunjung museum yang salah satunya disebabkan karena kurangnya daya tarik dari bangunan museum. Menurut data jumlah pengunjung museum di Indonesia, pada tahun 2006 terdapat 4,56 juta penduduk yang mengunjungi museum, kemudian turun menjadi 4,2 juta pengunjung pada tahun 2007, setelah itu turun lagi menjadi 4,17 pengunjung pada tahun 2008.

##### 1.1.2. Museum Airlangga Kediri

Pelestarian budaya dan sejarah bangsa yang menjadi tujuan utama museum didirikan sangat penting untuk menjaga warisan yang ditinggalkan leluhur kita. Bangsa Indonesia memiliki beragam budaya dan sejarah yang harus selalu dijaga.

Salah satu peninggalan sejarah yang harus dilestarikan adalah warisan dari kerajaan-kerajaan yang pernah ada dan berjaya di masa lampau. Peninggalan-peninggalan tersebut memiliki jenis dan wujud yang menggambarkan situasi dan kondisi kerajaan pada zaman itu. Salah satu kerajaan yang meninggalkan warisan sejarah yang berharga adalah kerajaan Kediri yang terdapat di kota Kediri. Benda-benda bersejarah yang merupakan peninggalan kerajaan tersebut saat ini disimpan dalam museum Airlangga Kediri.

Museum Airlangga dibangun pada kawasan pariwisata yang juga merupakan lokasi bersejarah kerajaan Kediri. Bangunan museum terdiri dari beberapa massa bangunan dengan atap berbentuk limas sesuai dengan bangunan adat Jawa Timur. Museum ini memiliki tiga ruang pameran yaitu ruang pameran utama, ruang pameran etnografi, dan ruang pameran outdoor. Ruang pameran utama berisi peninggalan dari jaman kerajaan Kediri seperti misalnya patung, prasasti, arca, fragmen relief, guci kuno. Sedangkan museum etnografi berisi benda-benda yang mencerminkan keadaan masyarakat pada jaman pasca kerajaan seperti cermin kuno, alat masak kuno, cekar, dokar, gamelan, dan lain-lain. Benda yang paling menonjol dari ruang pameran utama adalah patung Raja Airlangga sebagai pendiri Kerajaan Mataram untuk mengenang masa kejayaan Kerajaan Mataram tersebut, sedangkan benda yang menonjol di ruang pameran etnografi adalah cekar, dokar dan gamelan. Ruang pameran etnografi masih memiliki ruang kosong karena jumlah koleksi yang harus ditampung tidak terlalu banyak. Ruang pameran outdoor saat ini sudah tidak difungsikan sebab banyak benda pameran yang rusak dan kemudian dipindahkan ke ruang pameran utama. Ruang-ruang pendukung fungsi museum juga sudah banyak yang tidak difungsikan karena keadaannya yang tidak memungkinkan dan minimnya kegiatan yang ada pada museum.

Selain museum, terdapat lokasi bersejarah yaitu Goa Selomangleng yang merupakan tempat bertapa Ratu Kilisuci anak dari pendiri kerajaan Kediri. Selain itu juga ada kompleks makam leluhur kota Kediri yaitu Eyang Boncolono. Untuk menuju ke puncak makam tersebut, sudah dibangun tangga dari batu yang dibuat jalur pendakian. Kemudian ada juga Pura Penataran Agung Kilisuci dan tempat bermain anak yaitu kolam renang yang saat ini ramai karena pengembangannya baru saja dilakukan. Kawasan Selomangleng merupakan kawasan yang menjadi tujuan wisata para pendatang maupun warga kota Kediri sendiri. Sehingga kawasan ini merupakan

lokasi yang tepat untuk memperkenalkan potensi budaya yang sekaligus dapat melestarikan sejarah kota Kediri.

Menurunnya jumlah pengunjung museum sudah menjadi permasalahan umum sebuah bangunan museum, hal tersebut juga terjadi pada Museum Airlangga Kediri yang menjadi objek pada penelitian ini. Dibandingkan dengan jumlah pengunjung saat museum baru dibuka, jumlah pengunjung sekarang berkurang cukup signifikan. Data yang diperoleh adalah jumlah pengunjung dari tahun 1999 sampai 2003 dan 2010 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 1999, jumlah pengunjung museum mencapai 140.892 jiwa, kemudian sedikit meningkat menjadi 142.384 jiwa pada tahun berikutnya. Jumlah pengunjung kembali menurun menjadi 101.355 jiwa pada tahun 2001, kemudian meningkat lagi menjadi 126.708 jiwa pada tahun 2002 dan 129.727 pada tahun 2003. Setelah itu, pada tahun 2010 sampai 2013 jumlah pengunjung menurun signifikan menjadi hanya rata-rata 5.341 jiwa.

### 1.1.3. Permasalahan pada Museum

Salah satu metode untuk membuat jumlah pengunjung museum bertambah adalah dengan meningkatkan daya tariknya. Salah satu bagian tak terpisahkan dari museum adalah bangunan museum itu sendiri. Jasper Visser (2016) dalam websitenya yang berjudul “The Museum of the Future” menulis hal menarik terkait dengan bangunan museum yang akan datang. Menurutnya, bangunan museum hendaknya merangsang penemuan dan pembelajaran, teleporter ke dunia lain, aksesibel dan terlihat aksesibel, serta memungkinkan beragam penggunaan. Selain itu bangunan museum dapat merupakan ikon bagi kawasan, menjadi salah satu fasilitas publik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan komunitas, juga akan merangsang perbaikan infrastruktur kota sebagaimana layaknya objek dan daya tarik wisata lain.

Bangunan museum hendaknya merangsang penemuan dan pembelajaran dengan ruang yang tidak membosankan. Bangunan digunakan untuk memindah pengunjung dari kesibukan kota ke tempat lain yang sama sekali berbeda. Kecenderungan bentuk museum saat ini dikategorikan menjadi tiga, yaitu bangunan berbentuk seperti kuil klasik eropa, menggunakan bangunan historis, serta bangunan baru yang atraktif. Museum dengan bangunan baru yang atraktif merupakan salah satu dari tujuh trend dalam perancangan museum saat ini yang dikemukakan oleh penulis bernama Larry Flynn (2002) pada artikelnya yang berjudul “7 New Trends in Museum Design”. Contoh museum yang dianggap berhasil mendatangkan pengunjung melalui

bangunannya yang atraktif adalah museum Gugenheim di kota Bilbao, Spanyol. Bentuk bangunan museum sebagai karya seni dan atraktif dapat mengundang pengunjung untuk memasuki museum tersebut.

Berdasarkan pertemuan yang diadakan oleh ICOM (International Council of Museum) ke 21 yang dilaksanakan pada tahun 2007 di Vienna, Austria, mengartikan museum sebagai lembaga yang memiliki sifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan juga perkembangannya, bersifat terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, melindungi, meneliti, mengkomunikasikan, dan memamerkan peninggalan dari manusia dan lingkungannya. Peninggalan tersebut bisa berupa benda berwujud (tangible) dan tidak memiliki wujud (intangible). Pengertian museum tersebut yang perlu diperhatikan adalah melayani dan mewadahi perkembangan masyarakat untuk tujuan pembelajaran, pendidikan, dan hiburan.

Museum yang ideal adalah museum yang komunikatif dalam menyampaikan amanah informasi budaya yang diembannya. Penyajian informasi berdasarkan koleksi yang mereka miliki bukan hanya memberikan karakter pada kelembagaan museum tapi juga menentukan tujuan dari keberadaannya. (Genoways & Ireland, 2003:175).

Bentuk bangunan pada museum Airlangga kota Kediri menggunakan tipologi bangunan joglo limasan yang konvensional sehingga kurang menarik perhatian. Bangunan baru museum Airlangga yang atraktif diharapkan dapat menarik masyarakat untuk mengunjungi museum. Museum Airlangga Kediri sebagai museum sejarah juga mengalami permasalahan museum yang sering disebut bangunan kuno karena koleksinya merupakan benda kuno dan mati. Penyajian benda koleksi museum Airlangga juga kurang menarik karena hanya diletakkan saja pada vitrin atau pedestal tanpa teknologi untuk membantu pengunjung aktif mengamati koleksi. Sehingga dibutuhkan penerapan teknologi pada penyajian benda koleksi museum Airlangga kota Kediri.

## 1.2. Identifikasi Masalah

- a. Pengunjung museum di Indonesia dan khususnya di museum Airlangga semakin berkurang dikarenakan kurangnya daya tarik museum.
- b. Pada museum Airlangga Kediri, bentuk bangunan belum memiliki daya tarik sebagai karya seni dan belum atraktif karena masih menggunakan bentuk limasan yang konvensional sehingga dibutuhkan pengolahan bentuk untuk menambah daya tarik museum sesuai trend kekinian museum.

- c. Jenis benda koleksi museum yang merupakan benda mati membutuhkan teknologi untuk membuat koleksi tersebut lebih menarik sesuai dengan perkembangan jaman yang berera teknologi.

### 1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang kembali museum Airlangga yang dapat meningkatkan daya tarik pengunjung dengan pengolahan bentuk bangunann museum dan penggunaan teknologi pada koleksi museum.

### 1.4. Batasan Masalah

- a. Lokasi berada di kawasan wisata Selomangleng kota Kediri
- b. Ruang pameran menjadi fokus penelitian karena ruang pameran merupakan ruang utama museum.
- c. Hasil kajian berupa perancangan kembali museum Airlangga sesuai hasil analisis dan konsep desain perancangan.
- d. Fokus kajian ini adalah bangunan museum dan teknologi penyajian benda koleksi museum Airlangga kota Kediri.

### 1.5. Tujuan

Untuk dapat merancang kembali museum Airlangga yang dapat meningkatkan daya tarik pengunjung dengan pengolahan bentuk bangunann museum dan penggunaan teknologi pada koleksi museum.

### 1.6. Manfaat

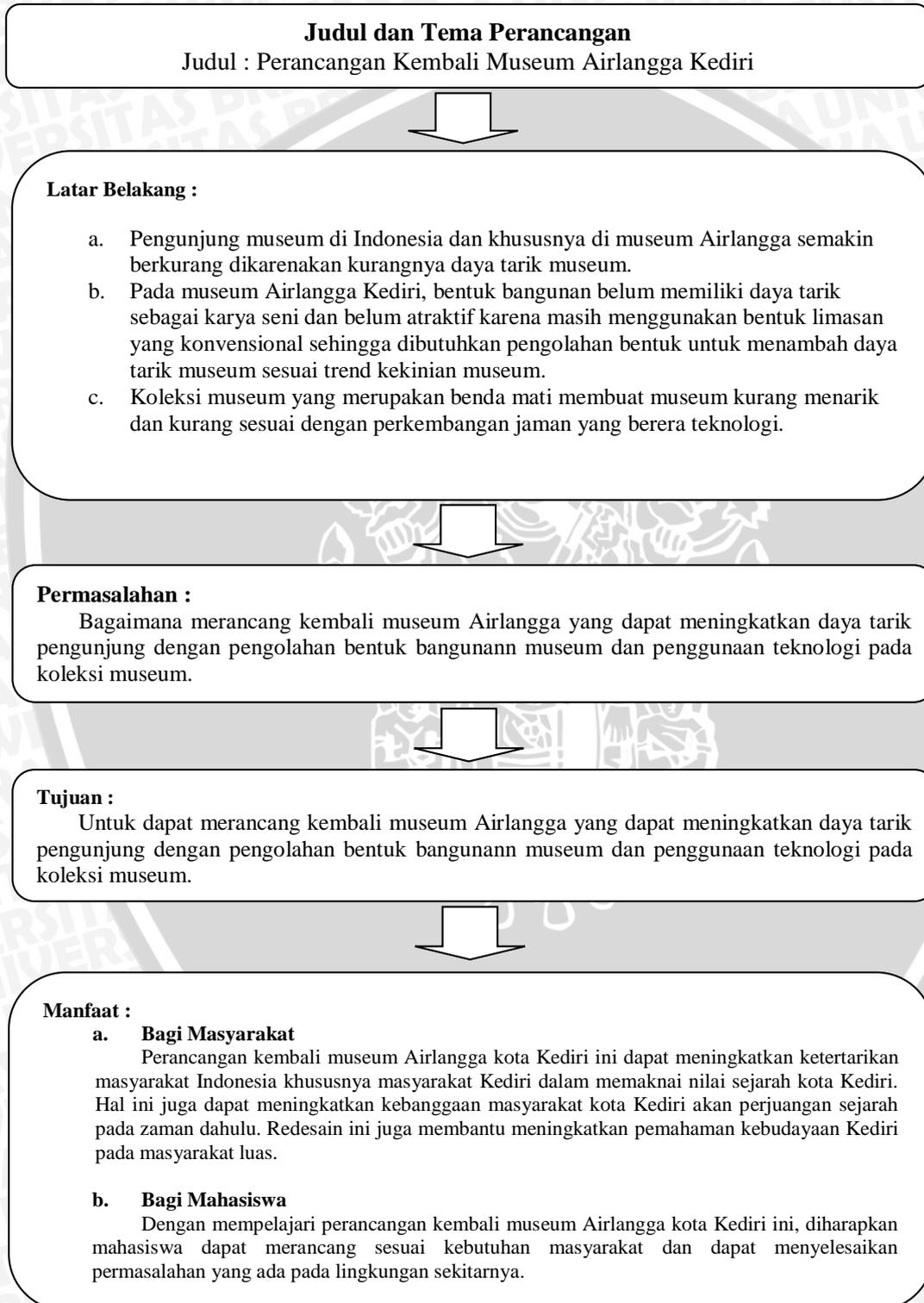
#### 1.6.1 Bagi Masyarakat

Perancangan kembali museum Airlangga kota Kediri ini dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kediri dalam memaknai nilai sejarah kota Kediri. Hal ini juga dapat meningkatkan kebanggaan masyarakat kota Kediri akan perjuangan sejarah pada zaman dahulu. Redesain ini juga membantu meningkatkan pemahaman kebudayaan Kediri pada masyarakat luas.

## 1.6.2 Bagi Mahasiswa

Dengan mempelajari perancangan kembali museum Airlangga kota Kediri ini, diharapkan mahasiswa dapat merancang sesuai kebutuhan masyarakat dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada lingkungan sekitarnya.

## 1.7. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Berpikir